

Peran guru dalam aktivitas pembelajaran sangat kompleks. Guru tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga dituntut untuk memainkan berbagai peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya secara optimal (Sugiharto et al., 2010:85).

Menurut Sugiharto mengutip dari Djaramah merumuskan peran guru dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Korektor

Sebagai korektor guru berperan menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga pada akhirnya siswa dapat mengetahui.

2. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan inspirasi atau ilham kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.

3. Informator

Sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum serta informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Organisator

Sebagai organisator guru berperan untuk mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektifitas dan efisiensi belajar anak didik. Diantara kegiatan pengelolaan pembelajaran yang terpenting adalah menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya sehingga memungkinkan para siswa belajar secara berdaya guna dan berhasil guna.

5. Motivator

Sebagai motivator guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.

6. Inisiator

Sebagai inisiator guru hendaknya dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses pembelajaran hendaknya selalu diperbaiki sehingga dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

7. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.

Fasilitas yang disediakan tidak hanya fasilitas fisik seperti ruang kelas yang memadai atau media belajar yang lengkap, akan tetapi juga fasilitas psikis seperti kenyamanan batin dalam belajar, interaksi guru dengan anak didik yang harmonis, maupun adanya dukungan penuh guru sehingga anak didik senantiasa memiliki motivasi tinggi dalam belajar.

#### 8. Pembimbing

Sebagai pembimbing guru hendaknya dapat memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar. Akhirnya, diharapkan melalui bimbingan ini anak didik dapat mencapai kemandirian dalam mencapai tujuan belajar secara optimal.

#### 9. Demonstrator

Sebagai demonstrator guru dituntut untuk dapat memperagakan untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga anak didik dapat memahami materi yang dijelaskan guru secara optimal.

#### 10. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan siswa dapat memiliki motivasi tinggi dalam belajar dan pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar optimal.

#### 11. Mediator

Sebagai mediator guru hendaknya guru dapat berperan sebagai penyedia dan penengah dalam proses pembelajaran anak didik. Melalui guru, siswa dapat memperoleh materi pembelajaran dan umpan balik dari hasil belajar.

#### 12. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pada akhirnya proses pembelajaran dapat optimal.

#### 13. Evaluator

Sebagai evaluator guru dituntut untuk mampu menilai produk (hasil) pembelajaran serta (jalan) pembelajaran serta proses (jalan) pembelajaran. Dari proses ini diharapkan diperoleh umpan balik dari hasil pembelajaran untuk optimalisasi hasil pembelajaran.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukasi yang telah dilakukan.

### **d. Kepribadian guru Agama Islam**

Dalam Islam guru merupakan orang yang menjadi panutan dan tauladan bagi anak didiknya. Oleh karena itu guru agama Islam hendaknya mempunyai kepribadian yang baik dan mempunyai kemampuan yang baik pula.

Dalam hal ini ada beberapa kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki orang setiap guru agama Islam adalah:

1. Penguasaan materi Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama dalam bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
2. Penguasaan strategi (mencakup pendekatan metode, teknik) pendidikan agama Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.
3. Penguasaan ilmu dan wawasan pendidikan.
4. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan Islam.
5. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya (Hamruri, 2008:79).

Untuk mewujudkan pendidikan yang profesional, dapat mengacu pada tuntunan Nabi SAW, karena beliau satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam rentan waktu yang begitu singkat, sehingga diharapkan dapat mendekati realitas (pendidik) dengan yang ideal (Nabi SAW).

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembangan sumber daya manusia. Karena disamping ia sebagai pembimbing dan pembantu juga sebagai panutan.

Oleh karena itu calon guru dan calon profesional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya.

Ciri khas kepribadian seorang, untuk sebagian nampak dalam pekerjaannya. Kenyataan ini semakin berlaku dalam pekerjaan seorang guru, yang mendidik generasi muda sekolah. Sadar atau tidak dengan kehadirannya dikelas, guru sudah memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa.

Menurut Al-ghazali yang dikutip Hery Noer Aly dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan islamsifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut :

- 1) Guru hendaknya memandang murid seperti anaknya sendiri: menyayangi dan memperlakukan mereka seperti layaknya anak sendiri.
- 2) Dalam menjalankan tugasnya, guru hendaknya tidak mengharapkan upah atau pujian, tetapi hendaknya mengharapkan keridaan Allah dan berorientasi mendekati diri kepada-Nya. Guru hendaknya berpedoman pada prinsip para nabi seperti terungkap dalam pernyataan berikut ini :



Hai kaumku, Aku tiada meminta harta benda kepada kamu (sebagai upah) bagi seruanku. upahku hanyalah dari Allah...(Q.s. Hud, 11:29)

- 3) Guru hendaknya memanfaatkan setiap peluang untuk memberi nasihat dan bimbingan kepada murid bahwa tujuan menuntut ilmu ialah mendekati diri kepada Allah, bukan memperoleh kedudukan atau kebanggaan duniawi.
- 4) Terhadap murid yang bertingkah laku buruk, hendaknya guru menegurnya sebisa mungkin dengan cara menyindir dan penuh kasih sayang, bukan dengan terus terang dan mencela, sebab teguran murid yang terakhir dapat membuat murid berani membangkang dan terus-menerus bertingkah laku buruk.

- 5) Hendaknya guru tidak fanatik terhadap bidang setudi yang diasuhnya, lalu mencela bidang setudi yang diasuh guru lain. Sebaliknya, hendaknya ia mendorong murid agar mencintai semua bidang studi yang diasuh guru-guru lain.
- 6) Hendaknya guru memperhatikan fase perkembangan berpikir murid agar dapat menyampaikan ilmu sesuai dengan kemampuan berpikir murid. Hendaknya ia tidak menyampaikan ilmu diatas kemampuan berfikir dan diluar jangkauan pemahaman murid. Ilmu adalah harta yang harus diurus oleh orang yang cakap. Oleh sebab itu, dalam hal ini, guru hendaknya ingat akan firman Allah sebagai berikut:



.... Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum Sempurna akal nya harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu)....

- 7) Hendaknya guru memperhatikan murid yang lemah dengan memberikan pelajaran yang mudah dan jelas, serta tidak menghantuinya dengan hal-hal yang serba sulit dan dapat membuatnya kehilangan kecintaan terhadap pelajaran.
- 8) Hendaknya guru mengamalkan ilmu, dan tidak sebaliknya perbuatanya bertentangan dengan ilmu yang diajarkannya kepada murid. Hendaknya guru tidak mendustakan firman Allah :



Artinya : Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri.... (Q.s. al-Baqoroh2:44)

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang tua, asal dilakukan secara sadar.

Dengan kata lain, baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadian. Lebih lagi bila seseorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melakukan tugas sebagai pendidik.

Sikap guru terhadap agama juga salah satu penampilan kepribadian guru yang acuh tak acuh kepada agama akan menunjukkan sikap yang dapat menyebabkan anak didik terbawa pula kepada arus tersebut, bahkan kadang-kadang menyebabkan terganggunya jiwa anak didik.

Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan, dan bergaul juga merupakan penampilan kepribadian lain yang mempunyai pengaruh terhadap anak didik. Termasuk juga dalam masalah kepribadian guru itu, sikap dan pandangan guru terhadap fungsinya bagi anak didik. Jadi kepribadian guru adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatan dalam membina Akhlak Karimah dan membimbing anak didik.

#### **e. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama Islam**

##### **1) Tugas Guru Agama Islam**

Secara umum tugas guru agama Islam adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian tinggi.

Tugas guru agama Islam sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas sebagai pengajar berarti meneruskan dan

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.

Oleh karena itu jika dilihat lebih rinci lagi maka tugas guru agama Islam menurut Abu Ahmad adalah :

a. Guru Agama Sebagai Pengajar

Hendaknya seorang guru agama menjadi pengajar yang baik. Artinya bagaimana persiapan guru agama sebelum mengajar.

b. Guru agama sebagai pendidik

Pendidik agama berbeda dengan pengajar agama. Kalau seorang pengajar agama hanya berusaha bagaimana ilmu pengetahuan agama memenuhi otak anak didik. Maka pendidik agama berusaha untuk membentuk batin dan jiwa agama sehingga anak-anak didik melaksanakan apa yang telah diajarkan guru agama, sehingga kelak menjadi seorang yang taat kepada agama serta mempunyai aqidah yang kuat, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Guru agama sebagai seorang da'i

Pengertian da'i disini dalam arti kata yang sempit. Artinya hendaknya guru agama yang mengajar di perguruan umum dapat memberikan pengertian yang positif kepada guru-guru lain yang mengajar kepada sekolah tersebut. Sehingga pelaksanaan pendidikan agama tidak menghadapi hambatan-hambatan dari guru-guru lain yang hanya karena salah paham atau kurang saling pengertian.

d. Guru agama sebagai konsultan

Guidance and counseling (bimbingan dan penyuluhan) pada perguruan umum pada pada tingkat sekolah lanjutan pertama pada umumnya berjalan dengan baik. Dalam hal ini guru agama sebagai pembina mental dan spiritual pada anak didik, tidak dapat berdiam diri. Guru agama harus aktif dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan pada tiap-tiap sekolah di mana ia mengajar.

e. Guru agama sebagai pemimpin pramuka

Gerakan pramuka adalah tempat mendidik anak diluar sekolah. Untuk mendapatkan pendidikan agama lebih sempurna, guru agama turut serta membina jiwa agama anak didik baik disekolah maupun diluar sekolah, dalam hal ini gerakan pramuka adalah tempat pendidikan di luar sekolah yang paling dapat dipertanggung jawab.

f. Guru agama sebagai seorang pemimpin informasi

Seorang yang telah mendapatkan gelar guru agama bukan hanya berlaku sebagai guru agama negeri yang hanya bertugas di muka kelas saja, akan tetapi gelar tersebut dibawa dalam

masyarakat, baik dalam lingkungan rumah tinggalnya, maupun juga dikenal dalam masyarakat yang lebih luas. Sebagai guru agama yang tinggal dalam masyarakat, tidak dapat mengelakkan dirinya sebagai pemimpin agama, sehingga sewaktu-waktu ada kegiatan keagamaan, diminta atau tidak diminta oleh masyarakat harus tampil kedepan. Meskipun dalam kesulitan sebagai seorang guru agama tidak ada keharusan untuk membimbing masyarakat beragama. Begitulah tuntutan tugas terhadap guru agama baik tugas formal maupun informal.

## 2) **Tanggung jawab guru agama Islam**

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar mengerti mana perbuatan yang asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

Adapun tugas dan pekerjaan mengajar anak-anak menuntut persyaratan tersendiri, yaitu terutama terletak persyaratannya dapatnya seorang guru membawa dan menanamkan tingkah laku anak didik yang baik sepanjang masyarakat/negara menghargainya. Dan ini berhubungan dengan pengetahuan tentang pendidikan, psikologi, kecakapan teknis mengajar serta ilmu-ilmu bantu yang lain.

Apabila kita perinci tentang kebutuhan dan tanggung jawab seorang guru akan menyangkut aspek-aspek sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang anak yang dipercayakan dari segala seginya (secara umum maupun secara khusus dari individu anak).



2. Pengetahuan tentang tujuan pendidikan dengan memperhubungkannya dengan kebutuhan anak dan masyarakat/negara.
3. Pengetahuan dan kecakapan teknis dalam usaha membawa serta memimpin perkembangan anak yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Kebutuhan ilmu pengetahuan padanya serta berusaha menghindari sikap dualistis dalam mengajar (Abu Ahmadi, 1976:51).

Demikian tanggung jawab guru agama Islam adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cekap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang. Dengan begitu guru agama Islam harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

## **2. Pembinaan Akhlak Karimah**

### **a. Pengertian Akhlak Karimah**

Dalam membahas pengertian Akhlak Karimah terlebih dahulu penulis uraikan tentang pengertian akhlak dan kemudian pengartikan karimah.

Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun.

Khalaq merupakan gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah bodi dan sebagainya (Solahudin A. Nasir, 1991:14).

Dalam bahasa Yunani pengertian khalaq ini dipakai kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adat kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati

untuk melakukan perbuatan, *ethicos* kemudian berubah menjadi *ethika* (Salihun A. Nasir 1991:14).

Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan pencipta-Nya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya, seluruh kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta.

Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut istilah (*terminologi*) ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain :

- 1) Menurut Sahilun A.Nasir mengutip pendapat dari Ibnu Maskawih *khuluq* ialah keadaan jiwa yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa difikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu.
- 2) Menurut Sahilun A.Nasir mengutip pendapat dari Prof. DR. Achmad Ameen menerangkan bahwa sebagian ulama menerangkan bahwa *khuluq* itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu apabila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan *khuluq*.
- 3) Menurut A.Nasir mengutip pendapat dari D.S. Adametika adalah pengetahuan tentang moral, prinsip-prinsip kesopanan, undang-undang sikap dan perilaku. Etika ialah pengetahuan yang formatif yang memandang laku kebiasaan dan karakternya dengan melihat dari segi benar dan salah, kecenderungannya ke arah kebaikan atau kejahatan.
- 4) Menurut A.Nasir mengutip darisebagian ulama akhlak mendefinisikan sebagai 'adah *al-iradah*, yakni suatu malakah atau sifat yang mengharuskan terjadinya perbuatan dalam kualifikasi tertentu yang berbeda dengan kualifikasi sebelumnya. Dengan kata lain, akhlak adalah malakah yang menentukan terjadinya suatu perbuatan secara spesifik.

Sedangkan Akhlak Karimah adalah tingkah laku atau perangai terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang manusia

kepada Allah. Akhlak Karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.

Akhlak yang baik yaitu segala sesuatu tingkah laku, peranngai yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamai fadhilah (kelebihan). Al-Ghazali mamakai perkataan munjiyat yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik (Yatimin Abdullah 2007:40).

Hamzah Ya'qub mengatakan akhlak yang baik ialah mata rantai iman (Abdullah Rasyid, 1989:73).

Berdasarkan dari pegertian Akhlak Karimah diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Akhlak Karimah adalah segala budi pekerti, baik ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan, yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik. Dalam artian seluruh hidup dan kehidupan manusia terlingkup dalam kerangka pengabdian manusia kepada Allah.

## **b. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak Karimah**

### **1) Dasar Religi**

Yang dimaksud dasar religi dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah Rasul (Al-Hadits).

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an suraat An-Nahl ayat 125 yaitu :



﴿قَدْ خَلَقْنَاكَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ﴾  
 ﴿فَلْيُرْ إِذْ خُلِقْتَ﴾  
 ﴿فَلْيُرْ إِذْ خُلِقْتَ﴾  
 ﴿فَلْيُرْ إِذْ خُلِقْتَ﴾  
 ﴿فَلْيُرْ إِذْ خُلِقْتَ﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Surat Al-Qolam Ayat 4 :

﴿وَالْحَقُّ أَكْبَرُ﴾  
 ﴿وَالْحَقُّ أَكْبَرُ﴾  
 ﴿وَالْحَقُّ أَكْبَرُ﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Sedangkan Hadits Nabi yang menjadi sumber hukum akhlak ialah :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق (رواه احمد)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a.: bahwa rasulullah bersabda: “sesungguhnya aku diutus kebumi untuk menyempurnakan keutamaan akhlak”.(Hadists riwayat AhmaD)

Dan itulah sebagian ayat-ayat Alqur’an dan hadits nabi yang dapat penulis kemukakan sebagai sumber hukum Akhlak Karimah, dimana kesemuanya mencerminkan atau tercermin dalam kepribadian Rasulullah.

**2) Dasar Konstitusi**

Konstitusi adalah undang-undang atau dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau Negara. Mengenai kegiatan pembinaan moral juga UUD 1945, pokok pikiran sebagai berikut :

“Negara berdasar atau KeTuhanan Yang Maha Esa menurut dasar Kemanusiaan yang adil dan beradap, oleh karena itu, undang-undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggaraan Negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat luhur.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai warga negara Indonesia yang Berketuhanan Yang Maha Esahendaknya ikut serta membina dan memelihara budi pekerti atau moral manusia yang luhur itu demi terwujudnya earga negara yang baik.

### **c. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Pembinaan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan keaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pembinaan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses terwujudnya Akhlak Karimah.

Pembinaan akhlak merupakan penutun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh

Al-quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW (Ibnu Maskawih, 1991:66).

Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai.

Tujuan terakhir dari pada pendidikan Islam itu sendiri adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya. Ahli-ahli pendidikan islam telah sependapat bahwa suatu ilmu yang tidak akan membawa kepada fadhilah dan kesempurnaan, tidak seyogyanya diberi nama ilmu.

Tujuan pendidikan islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segu-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.

Suksesnya guru agama Islam dalam membina akhlak siswanya sangat ditentukan oleh strategi penyampaian dan keberhasilan pembinaan itu sendiri. Tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri adalah:

#### 1) Tujuan Umum

Menurut Barbawi Umar (1984) bahwa tujuan pengajaran akhlak secara umum meliputi :

- a) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.

- b) Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

Dari pendapat yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembinaan Akhlak Karimah siswa adalah setiap siswa mempunyai pengertian baik buruknya suatu perbuatan, dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlak mulia, sehingga dalam pembinaanya dapat tercapai dengan baik.

## 2) Tujuan Khusus

Secara spesifik pembinaan akhlak karimah siswa menurut Drs.HM.Chabib Thoaha, M.A. bertujuan untuk :

- a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan berdat kebiasaan baik.
- b) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- c) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- d) Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- e) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- f) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan seorang guru agama Islam dalam usaha pembinaan Akhlak Karimah yang diberikan oleh guru agama Islam di kelas (sekolah) maupun diluar sekolah. Hal diatas tidak terlepas juga dari bagaimana strategi ataupun cara guru agama Islam dalam

menyampaikan materi akhlak, sehingga murid mampu mencerna serta mamahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak**

Jika ilmu akhlak atau pendidikan akhlak tersebut diperhatikan dengan seksama akan tampak bahwa ruang lingkup pembahasan ilmu akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong kepada perbuatan baik dan buruk.

Pokok masalah yang dibahas dalam ilmu akhlak pada intinya adalah perbuatan manusia. Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan kriteria apakah baik atau buruk. Dengan demikian ruang lingkup pembahasan ilmu akhlak berkaitan dengan norma atau penilain terhadap sesuatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Jika perbuatan tersebut dikatakan baik atau buruk, maka ukuran yang harus digunakan adalah ukuran normatif. Selanjutnya dikatakan sesuatu itu benar atau salah maka yang demikian itu termasuk masalah hitungan atau fikiran.

Dengan demikian ruang lingkup akhlak mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pola hubungan manusia dengan Allah, seperti mentauhidkan Allah dan menghindari syirik, bertaqwa kepada-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya melalui berdoa, berizir di waktu siang ataupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk, ataupun berbaring, dan bertawakal kepada-Nya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan pola-pola ini di antaranya :



① ② ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿ ① ② ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (Al-Ikhlash, 1-4)

① ② ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿ ① ② ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu. (QS An-Nisa, 1)

① ② ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿ ① ② ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿

Dan orang-orang yang memberikan apa yang Telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) Sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka. (QS Al-Mu'minun, 60)

① ② ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿ ① ② ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (QS Al-Baqarah, 152)

① ② ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿ ① ② ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS Ar-Ra'd, 28)

① ② ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿ ① ② ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿

Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS Ali Imran, 159)

- 2) Pola hubungan manusia dengan Rasulullah SAW., yaitu : menegakkan sunnah Rasul, menziarahi kuburnya di Madina, dan membacakan shalawat.
- 3) Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti: menjaga kesucian diri dari sifat rakus dan mengumbar nafsu, mengembangkan keberanian (syaja'ah) dalam menyampaikan yang hak, menyampaikan kebenaran, dan memberantas kedzaliman, mengembangkan kebijaksanaan dengan memberantas kebodohan dan jumud, bersabar ketika mendapat musibah dan dalam kesulitan, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, rendah hati atau tawadhu' dan tidak sombong, menahandiri dari larangan-larangan Allah atau iffah, menahan diri dari marah walaupun hati tetap dalam keadaan marah, memaafkan orang, jujur atau amanah, dan merasa cukup dengan apa-apa yang telah diperoleh dengan susah payah atau qana'ah. Ayat-ayat yang berhubungan berhubungan dengan pola ini diantaranya :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَقَامٍ وَكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَقَامٍ وَكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَقَامٍ﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا خَرَجْتُمْ مِّنَ الْمَسْجِدِ أَوْ الْمَكَامِ أَوْ الْمَأْكَلِ فَادْفَعْ بِأَنفُسِكُمْ إِلَى الْبَابِ وَأَخْرِجُوا نَفْسَكُمْ فِي الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ رَّأَىٰ مِنْكُمْ خُرُوجًا﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا خَرَجْتُمْ مِّنَ الْمَسْجِدِ أَوْ الْمَكَامِ أَوْ الْمَأْكَلِ فَادْفَعْ بِأَنفُسِكُمْ إِلَى الْبَابِ وَأَخْرِجُوا نَفْسَكُمْ فِي الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ رَّأَىٰ مِنْكُمْ خُرُوجًا﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا خَرَجْتُمْ مِّنَ الْمَسْجِدِ أَوْ الْمَكَامِ أَوْ الْمَأْكَلِ فَادْفَعْ بِأَنفُسِكُمْ إِلَى الْبَابِ وَأَخْرِجُوا نَفْسَكُمْ فِي الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ رَّأَىٰ مِنْكُمْ خُرُوجًا﴾

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih Suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya... (QS An-Nur, 30-31)

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَقَامٍ وَكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَقَامٍ﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا خَرَجْتُمْ مِّنَ الْمَسْجِدِ أَوْ الْمَكَامِ أَوْ الْمَأْكَلِ فَادْفَعْ بِأَنفُسِكُمْ إِلَى الْبَابِ وَأَخْرِجُوا نَفْسَكُمْ فِي الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ رَّأَىٰ مِنْكُمْ خُرُوجًا﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا خَرَجْتُمْ مِّنَ الْمَسْجِدِ أَوْ الْمَكَامِ أَوْ الْمَأْكَلِ فَادْفَعْ بِأَنفُسِكُمْ إِلَى الْبَابِ وَأَخْرِجُوا نَفْسَكُمْ فِي الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ رَّأَىٰ مِنْكُمْ خُرُوجًا﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا خَرَجْتُمْ مِّنَ الْمَسْجِدِ أَوْ الْمَكَامِ أَوْ الْمَأْكَلِ فَادْفَعْ بِأَنفُسِكُمْ إِلَى الْبَابِ وَأَخْرِجُوا نَفْسَكُمْ فِي الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ رَّأَىٰ مِنْكُمْ خُرُوجًا﴾

Bermegah-megahan Telah melalaikan kamu, Sampai kamu masuk ke dalam kubur. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu), Dan janganlah begitu, kelak kamu akan



Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, Maka kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.



Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

- 4) Pola hubungan dengan keluarga, seperti : berbakti kepada kedua orang tua atau birrul walidain, baik dengan tutur kata, pemberian nafkah, ataupun do'a, memberi bantuan material ataupun moral kepada karib kerabat atau aati dzal qurba, (suami) memberikan nafkah kepada istri, anak dan anggota keluarga lain, (suami) mendidik istri dan anak agar terhindar dari api neraka, dan (istri) mentaati suami. Ayat-ayat yang berhubungan dengan pola ini di antaranya :



Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu...





19. Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa[278] dan janganlah kamu menyusahkan mereka Karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang Telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata[279]. dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) Karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak. (QS An-Nisa, 19)

- 5) Pola hubungan dengan masyarakat. Dalam kontekskepemimpinan, pola-pola hubungan yang perlu dikembangkan adalah : menegakkan keadilan, berbuat ihsan, menjunjung tinggi musyawarah, memandang kesedrajan manusia, dan membela orang-orang lemah (seperti orang miskin, orang yang tersiksa, dan orang yang tidak berpendidikan), mentaati pemimpin, dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan kepemimpinan. Sementara sebagai anggota masyarakat perlu menjunjung tinggi ukhuwah kemanusiaan, saling tolong menolong, pemurah dan penyantun, menepati janji, saling wasiat dalam kebenaran dan ketakwaan (Muslim Nurdin, 1993:).

Melihat keterangan di atas, bahwa ruang lingkup pendidikan akhlak ialah segala perbuatan manusia yang timbul dari orang yang melaksanakan dengan sadar dan disengaja serta ia mengetahui waktu melakukannya akan akibat dari yang diperbuatnya. Dengan demikian bila perbuatan yang tidak dengan kehendak, tetapi dapat diikhtiarkan penjaganya pada waktu sadar.

#### e. Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Karimah

Strategi pengajaran merupakan penerjemah filsafat atau teori mengajar menjadi rumusan tentang cara mengajar yang harus ditempuh dalam situasi-situasi khusus atau dalam keadaan tertentu yang spesifik (Oemar Hamalik, 2002:183).

Berbicara mengenai masalah pembinaan dan pembentukan akhlak sama dengan berbicara mengenai tujuan pendidikan. Karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan akhlak mulia.

Secara teoritik ada juga pandangan mengenai proses belajar, yang pertama belajar penerimaan (reception learning) dan yang kedua belajar penemuan (discovery learning). Menurut pandangan ini, dalam situasi-situasi tertentu belajar penerimaan lebih efektif dan efisien, sedangkan dalam situasi-situasi lainnya, belajar penemuan akan lebih baik (Oemar Hamalik, 2002:183).

Sebelumnya strategi yang akan digunakan perlu informasi tentang berbagai strategi yang ada. Strategi belajar penerimaan dapat juga disebut “proses informasi” (information processing), dan belajar penemuan dapat juga disebut “proses pengalaman” (experience processing).

Langkah-langkah belajar proses informasi adalah sebagai berikut :

- 1) Penerimaan yang berkenaan dengan prinsip-prinsip umum, aturan-aturan, dan ilustrasi khusus.
- 2) Pemahaman terhadap prinsip umum. Pengujian dilakukan dengan tes-tes yang menuntut pernyataan ulang tentang prinsip umum ke dalam situasi atau keadaan tertentu.
- 3) Pratikularisasi, penerapan prinsip umum ke dalam situasi atau keadaan tertentu.
- 4) Tindakan, gerakan dari usaha kognitif, dan proses simbol ke suasana perbuatan/tindakan (Oemar Hamalik, 2002:184).

Tindakan dalam situasi tertentu. Seseorang melihat tindakan dan melihat pengaruh-pengaruhnya. Pengaruh-pengaruh tersebut mungkin sebagai ganjaran atau hukuman (operant conditioning) atau memberikan informasi mengenai hubungan sebab akibat.

- 1) Pemahaman khusus tertentu. Apabila keadaan yang sama muncul kembali, maka dia dapat mengantisipasi pengaruh yang bakal terjadi. Seseorang yang telah mempelajari konsekuensi-konsekuensi suatu tindakan berarti telah mempelajari bagaimana bertindak untuk mencapai tujuan dalam kasus tersebut.
- 2) Generalisasi, yakni menyimpulkan prinsip-prinsip umum berdasarkan terhadap instansi tersebut. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip umum tidak berarti sekaligus mampu menyatakan dalam media dalam suatu simbolik.
- 3) Tindakan dalam suasana baru, yakni menerapkan suasana baru, yakni menerapkan prinsip dan mengantisipasi pengaruh.
- 5) Namun dalam kenyataan di lapangan banyak usaha yang telah dilakukan orang dalam membentuk akhlak yang mulia. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak akan semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih. Karena Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk akhlak mulia. Akhlak yang mulia merupakan cermin dari keimanan yang bersih. (Oemar Hamalik, 2002:184)

Begitu juga yang diungkapkan oleh Abdurrahman an Nahlawi

(1989) metode pendidikan agama Islam meliputi:

- 1) “Metode Hiwar (Percakapan)  
Hiwar (dialog) ialah percakapan silih bergantiantara dua pihak atau melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan. Metode ini dalam pengajaran disebut metode tanya jawab.
- 2) Metode Kisah  
Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa. Karena kisah Qur’an dan Nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang mempunyai dampak psikologi dan edukatif yang sempurna, rapih dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman. Dalam pengajaran umum metode ini disebut sebagai metode cerita.
- 3) Metode Amtsal (perumpamaan)  
Perumpamaan-perumpamaan yang terdapat dalam Al-Quran mempunyai beberapa makna, antara lain:
  - a) Merupakan suatu sifat manusia dengan perumpamaan yang lain. Misalnya orang musyrik yang menjadikan pelindung selain Allah dengan laba-laba yang membuat rumahnya.
  - b) Mengungkapkan suatu keadaan dengan keadaan yang lain yang memiliki kesamaan untuk mendasarkan peristiwa.

c) Menjelaskan kemustahilan adanya keserupaan antara dua perkara yang oleh kaum musyrikin dipandang serupa

Firman Allah:

﴿لَا يَجْعَلُونَ لِمِثْقَلِ ذَرَّةٍ مِّنْ عِلْمٍ لَّعَلَّهُمْ يَخِفُّ حَيْثُ وَجَّهُوا وَآخَرًا ۚ وَهُوَ يَكْتُبُ الصُّحُفَ الْمَكْتُوبَةَ ۚ وَيَخْفَىٰ عَنِ الْعَيْنِ﴾

Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu (QS. Al-An Kabut: 43)

#### 4) Metode Teladan

Murid-murid memandang guru-gurunya sebagai teladan utama bagi mereka. Ia akan meniru jejak dan semua gerak gerik gurunya. Guru pendidikan itu memegang peranan yang penting dalam membentuk murid-murid untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, baik aqidah, cara berpikir maupun tingkah laku praktis di dalam ruang kelas maupun di luar sekolah.

Al-Quran menandakan dengan tegas pentingnya contoh teladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk kepribadian seseorang. Ia menyuruh kita mempelajari tindak tanduk Rasulullah Muhammad saw, dan menjadikannya contoh yang paling utama.

Firman Allah:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّبِعُوا رَسُولَ اللَّهِ فَتُنقِلُوا مِنَ الشَّرِّ أُمَّةً بَدِيعَةً لِّكُلِّ نَبِيٍّ مِّمَّنْ بَدِيعَ أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِ وَكُنْتُمْ لَهَا كَاذِبِينَ﴾

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu...” (QS. Al Ahzab: 21)

Metode ini sangat efektif untuk mengajarkan tingkah laku dan moral kepada anak, karena dengan contoh-contoh yang baik mereka akan menirunya.

#### 5) Metode Pembiasaan diri dan Pengalaman

Metode pembiasaan diri dan pengalaman ini penting untuk diterapkan, karena pembentukan akhlaq dan rohani saat pembinaan sosial seseorang tidaklah cukup nyata dan pembiasaan diri sejak usia dini. Untuk terbiasa hidup teratur, disiplin, tolong menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.

#### 6) Metode Pengambilan Pelajaran dan Peringatan

Beberapa usaha pendidikan dilakukan, jika anak didik tidak mengetahui akibat positif dan negatif maka pendidikan kurang bermakna. Anak didik yang mengerjakan kebaikan pasti akan merasa senang dan menikmati manisnya. Tetapi bila mengerjakan kejelekan pasti akan sedih, kecewa dan putus asa.

Al'Quan menggunakan metode ini untuk melukiskan beberapa indahnya surga dan ngerinya neraka, yang diperuntukkan bagi mereka yang berbuat baik dan jahat. Pemberian nasihat dan



peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh kalbu akan menggugah untuk mengamalkannya.

#### 7) Metode Targhib dan Tarhid

Yaitu metode yang dapat membuat senang dan membuat takut. Dengan metode ini kebaikan dan keburukan yang disampaikan kepada seseorang dapat memengaruhi dirinya agar terdorong untuk berbuat baik". (Chabib, Syaifudin dan Syamsudin, 1999:123-126)

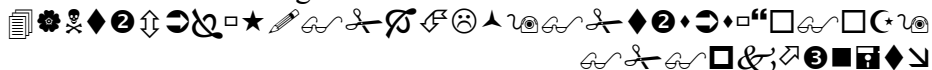
Selain metode-metode diatas masih banyak metode-metode lain yang cocok untuk pengajaran akhlak. Adapun metode-metode mengajar akhlak menurut Prof. Dr. Hamka metode pengajaran akhlak adalah :

#### 1) Metode Alami

Sebagai berkat anungrah Allah, manusia diciptakan telah dilengkapi dengan akal, syahwat dan nafsu marah. Semua anugrah tersebut berjalan sesuai dengan hajat hidup manusia yang diperlukan adanya keseimbangan.

Metode alami ini adalah suatu metode dimana akhlak yang baik diperoleh bukan melalui didikan, pengalaman ataupun latihan, tetapi diperoleh melalui insting atau naluri yang dimilikinya secara alami.

Sebagaimana firman Allah :



(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu (QS. Ar Rum:30)

#### 2) Metode Mjadah dan Riyadoh

Orang yang ingin dirinya menjadi penyantun, maka jalanya dengan membiasakan bersedekah, sehingga menjadi tabiat yang mudah mengerjakannya dan tidak merasa berat lagi.

Mujadah atau perjuangan yang dilakukan oleh guru menghasilkan kebiasaan-kebiasaan baik memang pada awalnya cukup berat, namun apabila manusia berniat sungguh-sungguh pasti menjadi suatu kebiasaan.

Metode ini sangat tepat untuk mengajarkan tingkah laku dan berbuat baik lainnya, agar anak didik mempunyai kebiasaan berbuat baik sehingga menjadi akhlak baginya, walaupun dengan usaha yang keras dan dan melalui perjuangan yang sungguh-sungguh.

#### 3) Metode Teladan

Akhlak tidak hanya diperoleh melalui mujadah, latihan atau riadhoh dan diperoleh secara alami berdasarkan fitroh/alami, akan

tetapi juga bisa diperoleh melalui teladan, yaitu mengambil contoh atau meniru orang yang dekat dengannya. Oleh karena itu dianjurkan untuk bergaul dengan orang-orang yang berbudi tinggi.

Selain metode-metode diatas masih banyak metode-metode lain yang cocok untuk pengajaran akhlak. Misalnya metode tidak langsung, yaitu cara tertentu yang bersifat pencegahan, penekanan terhadap hal-hal yang merugikan pendidikan akhlak antara lain:

- a) Koreksi dan pengawasan
- b) Larangan serta hukuman

Itu semua tergantung pada guru dalam mengemas materi pengajaran akhlak dan menerapkan metode-metode yang ada baik sendiri-sendiri atau gabungan.

Dengan adanya uraian diatas, masalah strategi dan metode pembinaan akhlak ataupun pelaksanaannya bagi guru mempunyai pengaruh yang penting dalam pelaksanaan pembinaan Akhlak Karimah siswa.

Menerapkan Akhlak Karimah dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para pendidik amat penting, sebab penampilan, perkataan, akhlak, dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat, didengar dan diketahuioleh para anak didik, akan mereka serap dan tiru, dan lebih jauh mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak mereka.

#### **f. Bentuk kegiatan Pembinaan Akhlak Karimah**

Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi terciptanya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat

dilaksanakan secara sempurna di dalam rumah dan lingkungan masyarakat.

Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya juvenile delinquency, sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja dituntun agar belajar memiliki rasa tanggung jawab (Ibnu Maskawih, 1991:62).

Namun hendaknya diusahakan supaya sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral (akhlak) anak didik. Dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak didik dimana pertumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.

Dalam hal ini bentuk kegiatan yang dilaksanakan disekolahdiantaranya :

- 1) Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik misalnya :
  - a) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik di sekolah maupun diluar sekolah.
  - b) Membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
  - c) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- 2) Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk menetapkan rasa keagamaan siswa,

membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik. Kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh sekolah diantaranya ialah :

- a) adanya program sholat dhuhur berjama'ah
- b) diadakanya peringatan-peringatan hari besar Islam
- c) adanya kegiatan pondok ramadan
- d) adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

Dengan adanya program kegiatan diatas tadi diharapkan mampu menunjang pelaksanaan guru agama Islam dalam proses pembinaan Akhlak Karimah peserta didik di sekolah.

## **F. Pengertian peran dan strategi**

### **1. Pengertian Peran**

Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia peran yaitu suatu bagian memegang pimpinan yang terutama ( terjadinya suatu hal atau peristiwa), misalnya tenaga ahli dan buruh yang memegang peranan penting dalam pembangunan negara (Poerwadarminta, 1976:735).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa peranan merupakan "seperangkat tingkat yang diharapkan untuk dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat atau yang merupakan

bagian utama yang harus dilakukan”, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1982:667).

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Soejono Soekamto dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar, Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peran meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan (Soejono Soekamto, 1982:2380).

Adapun peranan yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah peran atau keikutsertaan guru agama dalam membina sikap atau tingkah laku siswanya, ketinggian yang lebih baik dan sempurna. Dengan kata lain diartikan bahwa pengertian peranan adalah peran serta atau usaha guru agama dalam mendidik, membina, membimbing serta mengarahkan siswa kepada yang lebih baik dan sempurna.

## **2. Pengertian Strategi**

Setiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam melaksanakan suatu kegiatan. Biasanya cara tersebut telah direncanakan sebelum pelaksanaan kegiatan. Bila belum mencapai hasil yang optimal, diusahakan mencari cara lain yang dapat mencapai tujuannya. Proses tersebut menunjukkan bahwa orang selalu berusaha mencari cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Setiap orang yang menerapkan cara tertentu dalam suatu kegiatan menunjukkan bahwa orang tersebut telah melakukan strategi. Dan strategi tersebut dipakai sesuai dengan kondisi waktu dan tempat saat dilaksanakannya kegiatan.

Istilah strategi (strategy) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, strategos, merupakan gabungan kata "stratos" (militer) dan "ago" (memimpin), sebagai kata kerja, stratego, berarti merencanakan (to plan) (Sudjana, 2000:5).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Depdiknas, 2001:1092).

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Abu Ahmadi, 2005:11).

Sedangkan penulis memahami kata strategi sebagai suatu cara yang dianggap mampu untuk mencapai suatu tujuan yang telah terprogram secara sistematis.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian, kepala sekolah, satu guru PAI dan lima guru mata pelajaran yang lain sebagai jumlah data.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data-data penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

### a. Observasi

Digunakan untuk mendapatkan data tentang perilaku guru PAI sewaktu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar Akhlak Karimah.

### b. Interview

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam, khususnya pembinaan akhlaq, bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam di dalam proses belajar mengajar di sekolah SD N Bedoyo terhadap pembinaan akhlaq siswa

### c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data observasi dan interview yang digunakan untuk mengolah data.

## 3. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif analitik kualitatif dengan cara berfikir logis yaitu dengan metode deduktife dan induktife.

## 3. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

**Bab pertama**, berisi Pendahuluan, yang di dalamnya terdapat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**Bab kedua**, menguraikan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian yang terdiri Letak Geografis, Identitas dan Keadaan Sekolah, Sejarah Singkat, Visi dan Misi, Jumlah Pendidik, Jumlah Anak Didik, Sarana Prasarana Sekolah, dan Kegiatan Pengembangan Diri.

**Bab Ketiga**, yaitu pembahasan tentang Proses Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Akhlak di SD N Bedoyo, Peran Guru Agama Islam Dalam Rangka Menanamkan Akhlak Karimah di SD N Bedoyo, Efektifitas Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlak Karimah di SD N Bedoyo.

**Bab keempat**, merupakan bagian penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Saran-Saran, Kata Penutup dan Lampiran.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM SDN BEDOYO PONJONG GUNUNGKIDUL**

#### **A. Letak Geografi**

Sekolah dasar Negeri Bedoyo Ponjong terletak di padukuhan Bedoyo Wetan, Desa Bedoyo, Kecamatan Ponjong, Kabupaten GunungKidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara georgafis sekolah dasar Negeri Bedoyo Ponjong terletak 25 km di sebelah Timur ibu kota Kabupaten GunungKidul. Batas likasi SDN Bedoyo adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Lapangan Sepak bola Manunggal jaya

Sebelah Barat : Balai kelurahan Bedoyo

Sebelah Timur : SLTP N II Ponjong

Sebelah Selatan : Jalan Desa

Dilihat dari lingkungan masyarakat sosialnya, SDN Bedoyo Ponjong GunungKidul sangat mendukung terhadap penyelenggaraan proses belajar mengajar, karena sekolah ini berada di lingkungan yang tenang, jauh dari keramaian dan kebisingan meskipun berjarak kurang lebih 300 m dari pasar Ponjong. Dari keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan SDN Bedoyo Pnjong GunungKidul cukup ideal untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

(Dokumentasi, profil SDN Bedoyo Ponjong GunungKidul tahun 2011, dikutip pada tanggal 8 September 2011)

#### **B. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Bedoyo Ponjong**

Sekolah Dasar Bedoyo Ponjong merupakan lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di wilayah Padukuhan Bedoyo Wetan, Desa Bedoyo, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendirian SD di wilayah tersebut didasari karena belum adanya fasilitas belajar dan lembaga pendidikan, sehingga anak-anak dari kelurahan Bedoyo khususnya dan kecamatan Ponjong pada umumnya banyak yang tidak sekolah. Walaupun harus sekolah harus menempuh jarak yang cukup jauh, tempatnya di kota kecamatan Ponjong.

Melihat perkembangan dan minat belajar dari anak-anak Kelurahan Bedoyo dan sekitarnya untuk sekolah, warga masyarakat dan seluruh Padukuhan di Kelurahan Bedoyo bersama-sama mendirikan sekolah setingkat sekolah dasar (SD) di Kelurahan Bedoyo. Dengan dibantu oleh Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul, maka pada tanggal 1 Agustus 1945 didirikan sekolah dasar di wilayah tersebut. Sekolah Dasar Negeri Bedoyo Ponjong didirikan dengan luas tanah 2.517 m dan luas bangunan 512 m.

Kepala Sekolah SDN Bedoyo Ponjong yang pertama adalah Bp. Kusdarman, yang kedua Bp. Sardi, yang ketiga Bp. Suparjo, yang keempat Bp. Ngarino, yang kelima Bp. Dwiyono, yang keenam Bp. Romdhoni, dan yang sekarang Bp. Bahrudin.

Sekolah SDN Bedoyo Ponjong terletak di Padukuhan Bedoyo Wetan dengan batas wilayah :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Padukuhan Ngabean
2. Sebelah barat berbatasan dengan Padukuhan Ngalasombo

3. Sebelah timur berbatasan dengan Padukuhan Karangasem
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Padukuhan Surubendo

### **C. Visi dan Misi**

1. Visi SD N Bedoyo adalah: “menghasilkan peserta didik yang menguasai dasar-dasar pengetahuan teknologi dan unggul dalam prestasi yang dilandasi iman dan taqwa”

**Visi tersebut terproyeksikan dalam suatu indikator yang merupakan** cerminan pandangan masa depan dalam proses peningkatan dan ketaqwaan terhadap tuhan Yang Maha Esa :

- a. Unggul dalam bidang keimanan dan ketakwaan Tuhan Yang Maha Esa.
  - b. Unggul dalam pencapaian prestasi akademik.
  - c. Unggul dalam disiplin dan berbudi pekerti luhur.
  - d. Unggul dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
  - e. Unggul dalam pelestarian lingkungan hidup.
2. Misi SD N Bedoyo untuk mewujudkan visinya adalah :
    - a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK.
    - b. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
    - c. Mengoptimalkan sumberdaya yang ada , sesuai dengan potensinya masing-masing,

- d. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- e. Meningkatkan peran peserta masyarakat dan dunia usaha dalam penyelenggaraan pendidikan.

#### **D. Tujuan**

Dari pandangan dan tugas SDN Bedoyo Ponjong tentunya juga mempunyai tujuan sebagai berikut :

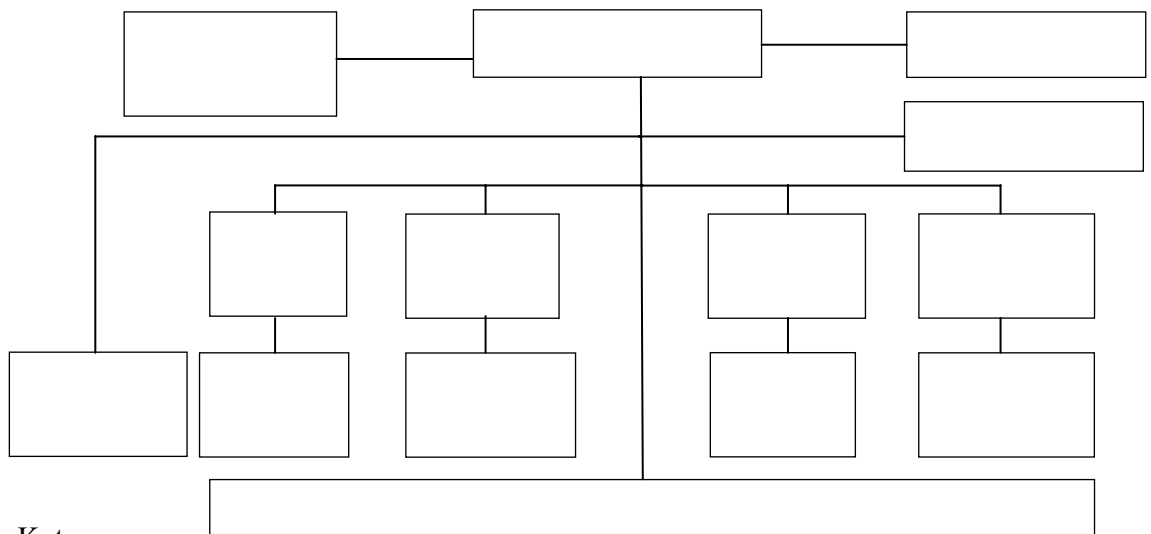
1. Meningkatkan pengalaman ajaran agama melalui pembiasaan dan keteladanan.
2. Meningkatkan pencapaian nilai rata-rata ujian akhir sekolah secara bertahap.
3. Meningkatkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mencapai tingkat ketuntasan yang tinggi.
4. Menyiapkan peserta didik yang memiliki prestasi tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
5. Menyiapkan peserta didik yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pelestarian lingkungan hidup.
6. Menjadi sekolah yang diminati oleh masyarakat.

#### **E. Struktur Organisasi**

Organisasi yang ada di sekolah sangat penting adanya guna meningkatkan kemajuan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Diantara ciri-ciri organisasi yang baik adalah kerjasama yang kompak, teratur dan sistematis antara orang yang terlibat di dalam struktur organisasi.

Untuk melaksanakan segala aktifitas dalam lingkungan di SDN Bedoyo Ponjong, dibentuklah struktur organisasi yang memiliki tugas dan kewajiban masing-masing. Adapun struktur organisasi yang ada di SDN Bedoyo Ponjong dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

### **Struktur Organisasi SDN Bedoyo Ponjong Gunung Kidul**



\_\_\_\_\_ : Garis komando

Masing-masing unsur saling berhubungan dan bekerja sama melalui sistem komunikasi yang terjalin harmonis dan terorganisir dengan lancar. Disamping itu untuk membentuk organisasi yang baik perlu pembagian tugas dan tanggung jawab.

Adapun tugas dari masing-masing unsur dalam struktur organisasi SDN Bedoyo Ponjong adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah
  - a. Menyusun perencanaan dan program kegiatan
  - b. Mengorganisasi Kegiatan

- c. Mengarahkan kreatifitas
  - d. Mengkoordinasi kegiatan
  - e. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan
  - f. Menentukan kebijaksanaan
  - g. Mengadakan rapat
  - h. Mengambil keputusan
  - i. Mengatur proses belajar mengajar
  - j. Melaksanakan pengawasan
  - k. Monitoring.
2. Pelaksanaan Administrasi
- a. Mengatur pelaksanaan kegiatan
  - b. Kepegawaian
  - c. Keuangan
  - d. Pengadaan dan inventaris sarana dan prasarana
  - e. Laporan
3. Komite Sekolah
- Bertugas sebagai pengadaan bidang pembangunan dalam pengawasan dan mitra sekolah.
4. Dewan Guru
- a. Melakukan kegiatan belajar mengajar
  - b. Penilaian hasil kegiatan belajar mengajar.
5. Siswa
- Bertugas mengikuti pelajaran dengan baik dan belajar.

## F. Jumlah Guru /Karyawan

Guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang harus diperhatikan keberadaanya, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya dan menentukan keberhasilan suatu program pendidikan, tenaga mengajar di SD N Bedoyo. Adapun pembagian tugasnya adalah sebagai berikut :

Tabel. 1

Daftar guru/karyawan

NO	NAMA	JABTAN	KET
1	H.BAHRUDIN, S.Ag.	Kep.Sek	PNS
2	SUMIYATI, A.Ma.Pd	Guru Kelas IV A	PNS
3	SRI GUNAWATI, A.Ma.Pd	Guru Kelas I	PNS
4	SUTARNO,S.Pd.I	Guru PAI	PNS
5	SARJONO	Guru Penjaskes	PNS
6	YATMI, S.Pd.SD	Guru Kelas V	PNS
7	MUJIATIN, A.Ma.Pd	Guru Kelas II	PNS
8	M.MSETYANIGTYAS, S.Pd.SD	Guru Kelas VI A	PNS
9	MUSPHIWAHRENI, S.Pd.SD	Guru Kelas VI B	PNS
10	MURTIWI, A.Ma.Pd	Guru PAI	GTT
11	RAHADHIAN. A. N, S.Pd.	Guru Penjaskes	GTT
12	SUHARNO	Penjaga SD	PNS

Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan dan sesuai dengan predikat pendidikan yang ada pada dirinya. Maka pendidikan sangat penting diperlukan sebagai standar pengetahuan yang paling dasar.

Sebagai seorang pendidik dituntut supaya benar-benar mampu menguasai semua persyaratan sebagai guru baik penguasaan materi, metode dan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pendidikan terakhir guru/karyawan di SD Bedoyo dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. 2

## Kualifikasi Pendidikan Guru/Karyawan SD Bedoyo

NO	NAMA	MULAI	PENDIDIKAN
1	H.BAHRUDIN, S.Ag.	1 Januari 1977	SI
2	SUMIYATI, A.Ma.Pd	1 Maret 1978	SI
3	SRI GUNAWATI, A.Ma.Pd	1 Maret 1982	SI
4	SUTARNO,S.Pd.I	1September 1985	SI
5	SARJONO	1 Maret 1984	SI
6	YATMI, S.Pd.SD	1 Agustus 1993	SI
7	MUJIATIN, A.Ma.Pd	1 Desember 1993	SI
8	M.MSETYANIGTYAS, S.Pd.SD	1 Maret 1997	SI
9	MUSPHIWAHRENI, S.Pd.SD	1 Maret 1998	SI
10	MURTIWI, A.Ma.Pd	1 Januari 2008	SI



11	RAHADHIAN.A. N , S.Pd.	1 Januari 2010	SI
12	SUHARNO	1 januari 2008	SLTA

### G. Jumlah Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Jumlah siswa juga mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Jumlah siswa sangat berpengaruh terhadap efektifitasnya proses pembelajaran. Sedikit banyaknya siswa sudah seharusnya menjadi perhatian sekolah sejak awal, dengan berbagai macam karakter anak yang beragam guru hendaknya punya cara untuk menghadapi ragam karakter tersebut baik jumlah siswa yang sedikit maupun banyak. Untuk mengetahui lebih jelas tentang jumlah siswa di SD N Bedoyo, berikut ini peneliti sajikan tabel sebagai berikut :

Tabel. 3

Jumlah Peserta Didik

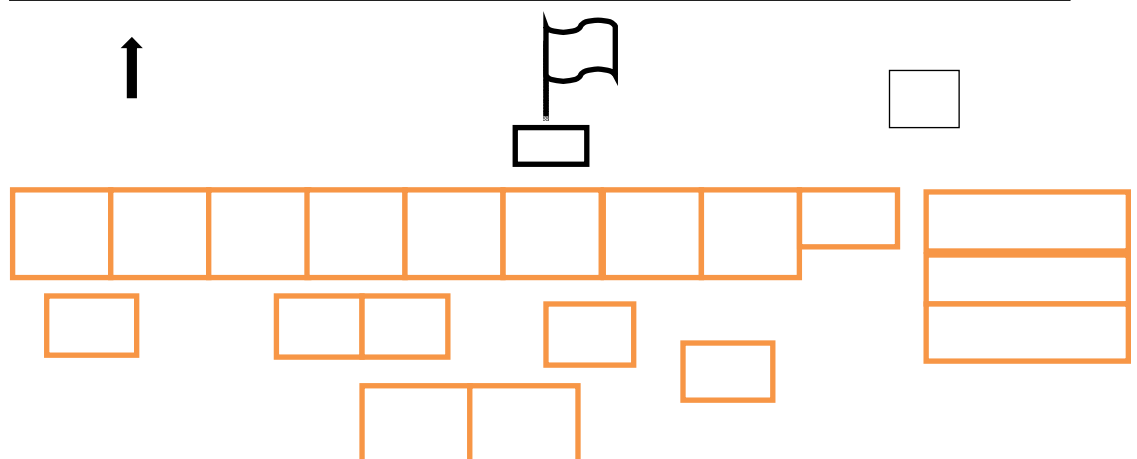
Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	L	P	
I	22	21	43
II	21	13	34
III	21	16	37
IV	13	36	29
V	19	11	30
VI	7	18	25
Jumlah	103	95	198

Pada umumnya siswa Sekolah Dasar Negeri Bedoyo Ponjong berasal dari keluarga petani karena berada di lingkungan pedesaan. Tetapi ada juga yang berasal dari keluarga mampu (PNS dan wiraswasta). Kondisi sosial yang berbeda memang mempengaruhi kegiatan belajar siswa, mengingat gambaran tentang kehidupan siswa-siswa tersebut berbeda.

Latar belakang kehidupan orang tua yang berbeda juga mempengaruhi pemikiran tentang Pendidikan yang tidak sama terhadap hasil belajar putra-putri mereka. Namun hal ini tidak menyurutkan semangat para pengajar untuk terus mendidik dan membimbing siswa-siswi secara optimal.

#### H. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tenaga pengajar saja, tetapi sarana prasarana yang memadai juga menentukan salah satu keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan adanya sarana prasarana yang mendukung. Di SD N Bedoyo mempunyai beberapa sarana yang mendukung dan fasilitas yang dimiliki, antara lain :



Keterangan :

- 1 : Ruang Laboratorium
- 2 : Ruang UKS
- 3 : Ruang Kelas III
- 4 : Ruang Kelas IV
- 5 : Ruanga Kelas V
- 6 : Ruang Kelas VI
- 7 : Ruang Pertemuan
- 8 : Ruang Guru
- 9 : Ruang Perpustakaan
- 10 : Ruang Kelas II
- 11 : Ruang Kelas I B
- 12 : Ruang Kelas I A
- 13 : Tempat Parkir
- 14 : Ruang Dinas Guru
- 15 : Bak Mandi
- 16 : Kamar Mandi
- 17 Lapangan
- 1. Sarana Non Fisik

Sarana ini termasuk media komunikasi pendidikan, alat peraga, atau alat bantu pengajaran serta alat-alat lain yang meliputi :

a. Perlengkapan pengajaran, yakni :

- 1). Buku-buku pelajaran dan pengetahuan lain di perpustakaan

- 2). Alat-alat tulis dan alat-alat kantor
  - 3). Alat-alat peraga matematika
  - 4). Alat-alat peraga IPA
  - 5). Komputer
  - 6). Mesin Ketik
- b. Perlengkapan Olah Raga, Yakni :
- 1). Tenis meja lengkap
  - 2). Lempar lembing
  - 3). Tolak peluru
  - 4). Bola kaki
  - 5). Bola voli
  - 6). Matras untuk senam lantai
- c. Perlengkapan untuk kepramukaan
- 1). Bendera gugus depan
  - 2). Tenda kemah
  - 3). Bendera sampre
  - 4). Tongkat
- d. Perlengkapan untuk kesenian
- 1). Perlengkapan untuk musik
  - 2). Tape rekorder
- e. Perlengkapan umum, yakni :
- 1). Warles : 1 buah
  - 2). Televisi : 2 buah